

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki cakupan wilayah cukup luas dan mempunyai garis pantai terpanjang di dunia. Pemerintah Indonesia di harapkan bergerak untuk membangun dan mengembangkan wilayah pantai. Pembangunan di daerah pantai berbeda dengan pembangunan di daerah lainya, karena harus menjauh dari aspek geografi, geomorfologi, antropologi, ekonomi, dan sosial. Perubahan kondisi alam di pesisir pantai yang relatif besar di bandingkan dengan kawasan darat mendorong masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi. Melakukan aktivitas perekonomian di pantai mempunyai tingkat resiko yang lebih besar, dengan kemungkinan mengalami kerugian juga cukup besar. Diperlukan kerjasama antara masyarakat setempat dengan pemerintah daerah atau yang terkait untuk menyelesaikan persolan pembangunan ekonomi di kawasan pesisir pantai, tujuanya untuk menarik atau meningkatkan jumlah wisatawan domestik dan mancanegara sehingga dapat menambah PAD (Pendapatan Asli Daerah) dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir pantai (Yuliadi, 2013)

Pariwisata di Indonesia pada saat ini mulai menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan menjadi sebuah industri yang bisa berdiri sendiri. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bersama bahwa sampai saat ini kesadaran dan pengertian

pariwisata belum sampai menyentuh masyarakat secara umum. Sekitar abad ke 21 secara nasional, dunia pariwisata memulai 18 babak baru setelah dihantam berbagai kendala sebagai imbas dari krisis ekonomi yang membawa kondisi kepariwisataan pada titik terendah. Memulai program penyelamatan yang dilaksanakan pemerintah di tengah-tengah krisis (1997-1998), sektor pariwisata secara bertahap mulai pulih dengan makin hidupnya berbagai aktivitas yang merupakan komponen dalam industri pariwisata (Suarto, 2017).

Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa Negara terbesar selain dari sektor migas yang sangat potensial dan mempunyai peran besar dalam membangun perekonomian di Indonesia. Pariwisata dapat didefinisikan sebagai kegiatan melakukan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bersifat sementara dengan tujuan untuk mencari kepuasan, mencari sesuatu, menikmati olahraga atau istirahat, berziarah, dan lain-lainnya (Spillane, 1989).

Menurut Islam perjalanan atau berwisata merupakan salah satu ajakan untuk lebih dekat lagi kepada Allah SWT melalui ciptaan-Nya dan mempelajari beberapa ajaran agama Islam yang telah di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada kaumnya terdahulu. Perjalanan atau berwisata dengan tujuan untuk lebih dekat dengan Allah SWT dan mempelajari ilmu pengetahuan, terdapat dalam Al-Qur'an Surat Ar – Rum ayat 9.

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ جَاءَتْهُمْ قُوَّةٌ
 وَأَنْزَلْنَا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ صَلَّى فَمَا كَانَ اللَّهُ
 لِيُظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنْفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Artinya:

Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? Orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengelola bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rosul-rosul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri sendiri (Qs. Ar-Rum ayat 9).

Periwisata di Indonesia merupakan suatu sektor yang sangat unggul untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah maupun nasional. Pariwisata juga mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun perekonomian di Indonesia. Indonesia merupakan suatu Negara yang mempunyai jumlah penduduk terbanyak ke empat di dunia yaitu 269 juta jiwa, manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai sifat selalu bergerak dari tempat satu ketempat lainnya, hal ini yang membuat sektor pariwisata tidak mudah di pisahkan dari kehidupan manusia.

Menurut Undang-Undang Nomer 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. Pembangun Pariwisata harus memperhatikan jumlah penduduk, karena jumlah penduduk merupakan modal utama dalam pembangunan pariwisata pada masa sekarang dan yang akan datang. Penduduk disini mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai asset sumber daya manusia dan sumber potensi wisata nusantara.

Pembangunan pariwisata dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan, dan berorientasi pada pengembangan wilayah yang bertumpu kepada masyarakat dan bersifat memberdayakan manusia, pemasaran, destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerjasama antar Negara, pemberdayaan usaha mikro kecil menengah, dan tanggung jawab dalam pemberdayaan sumber daya alam dan budaya di lokasi wisata.

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik itu wisata lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu Negara selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak. Berkembangnya dunia pariwisata pada suatu daerah tujuan akan mendatangkan banyak manfaat kepada masyarakat sekitar, yaitu secara ekonomi, sosial, dan budaya.

Dari sudut pandang ekonomi, kegiatan pariwisata akan memberikan masukan kepada pendapatan asli daerah (PAD) yang bersumber dari retribusi tiket masuk dan parkir, selain itu kegiatan pariwisata bisa mendatangkan devisa dari wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Objek Wisata. Dengan adanya pariwisata akan menambah pendapatan masyarakat sekitar karena adanya permintaan baru dari wisatawan seperti hasil pertanian, perkebunan, kerajinan tangan, dan lainnya. Dari sudut pandang sosial, dengan adanya kegiatan pariwisata di suatu daerah akan menciptakan lapangan kerja yang cukup banyak karena di bangunnya sarana dan prasarana seperti: pembangunan jalan-jalan ke objek wisata, jembatan,

pembangkit tenaga listrik, persediaan air bersih, pembangunan tempat rekreasi, hotel dan penginapan, pusat perbelanjaan, dan lain-lain. Dari sudut pandang budaya, kegiatan pariwisata akan menimbulkan interaksi dan pertukaran pemikiran antara budaya lokal dengan budaya wisatawan mancanegara, kegiatan seperti ini akan membawa mereka saling menghargai satu sama lainnya dan terbukanya mata penduduk sekitar obyek wisata tentang budaya wisatawan mancanegara.

Pengembangan pariwisata di Indonesia didukung dengan UU No. 9 Tahun 1969 ayat 2 bahwa tujuannya yaitu:

1. Meningkatkan pendapatan devisa, pendapatan negara, pendapatan masyarakat sekitar wisata, memperluas lapangan kerja, dan mendorong kegiatan industri-industri pendukung dan sampingan di daerah obyek wisata.
2. Memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia ke wisatawan dalam negeri atau luar negeri.
3. Meningkatkan persaudaraan atau persahabatan nasional dan internasional.

Menurut G.A. Schmoll, wisatawan itu bertindak sesuka hatinya (mempunyai kebebasan untuk memilih) konsumsi yang diinginkannya. Konsumsi ini tidak harus suatu hal yang dianggap benar dan permintaan untuk melakukan perjalanan wisata bukan merupakan keharusan, tetapi ditentukan berdasarkan subjektifitas atau emosional dan tidak atas pertimbangan rasional. Keputusan yang diambil seseorang untuk melakukan perjalanan wisata relatif cukup kompleks dan mengandung banyak risiko, karena terdapat beberapa faktor yang tidak pasti dan

dalam prakteknya ada komitmen yang tidak bisa di rubah, seperti waktu lama berkunjung, biaya perjalanan, dan informasi yang tidak tersedia (Yoeti, 2008). Oleh karena itu, untuk menarik kunjungan wisatawan ke obyek wisata ada dua hal yang perlu diperhatikan:

1. Faktor-faktor yang menentukan keseluruhan permintaan (*total demand*) sangat penting dalam menetapkan strategi pemasaran dan promosi, terutama dalam menetapkan kelompok mana yang dijadikan target pasar.
2. Informasi tentang faktor-faktor yang menentukan permintaan khusus (*specific demand*) untuk di jadikan dasar dalam perencanaan pemasaran dan promosi.

Kebumen merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang berada di wilayah pesisir pantai selatan Jawa. Kabupaten kebumen terletak antara $7^{\circ}27'$ – $7^{\circ}50'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}33'$ – $109^{\circ}50'$ Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Kebumen adalah $1.581,11 \text{ km}^2$. Kabupaten Kebumen memiliki wilayah pesisir yang luas yaitu $36,6 \text{ km}^2$ dan panjang pantai $57,5 \text{ km}^2$. Letak geografis Kabupaten Kebumen yang berada di ujung selatan Pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia menjadikan daerah ini memiliki wilayah pesisir yang cukup luas, Kabupaten Kebumen juga memiliki Garis Pantai Selatan yang masih sangat potensial untuk dikembangkan menjadi obyek wisata pantai. Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten yang memiliki banyak destinasi obyek wisata yang beragam seperti; obyek wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya.

Pembangunan daerah di Kabupaten Kebumen mempunyai kebijakan yang berpedoman pada Rencana Pembangunan Lima Tahun Daerah (Repelitada). Dalam kebijakan ini, pariwisata menjadi sektor yang potensial untuk dikembangkan. Untuk mewujudkan pembangunan di sektor pariwisata, diperlukan adanya dukungan masing-masing obyek wisata dan daya tarik wisata di Kabupaten Kebumen. Daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Kebumen beraneka ragam, seperti: obyek wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya. Obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Kebumen antara lain: Goa Jatijajar, Goa Petruk, Pantai Logending, Pantai Karangbolong, Pantai Petanahan, Waduk Sempor, Pemandian Air Panas Krakal, Waduk Wadaslintang, Pantai Suwuk, Benteng Van Der Wijck, Wisata Alam Jembangan, Pantai Menganti, dan lainnya. Berikut ini adalah tabel obyek wisata dan jumlah pengunjung di Kabupaten Kebumen selama tahun 2014 sampai 2018.

Tabel 1. 1
Banyaknya Jumlah Pengunjung Obyek Wisata di Kabupaten Kebumen
2014 -2018

Obyek Wisata	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Goa Jatijajar	297682	322936	355865	395630	389854
Goa Petruk	9830	18142	7821	136284	92642
Pantai Logending	123115	125310	144532	7803	6579
Pantai Karang Bolong	24104	26884	27290	27744	23551
Pantai Petanahan	81996	90668	106825	166201	156885
Waduk Sempor	34756	34951	39867	47948	39485
Pemandian Air Panas Krakal	22506	24822	25497	28168	48921
Waduk Wadaslintang	22381	27056	26754	31766	34167

Lanjutan Tabel 1.1

Pantai Suwuk	340637	454642	362190	246100	287085
BIKK Karangsambung	11701	6559	12784	13691	13486
Benteng Van Der Wijck	82035	89297	65205	54301	34985
Wisata Alam Jembangan	38810	29592	27446	32442	57289
Pantai Menganti	91033	238066	334208	417311	457174

Sumber: BPS Kabupaten Kebumen

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat 9 obyek wisata yang dikelola langsung oleh pemerintah Kabupaten Kebumen dan 4 obyek wisata di kelola oleh Pemerintah Desa dan masyarakat sekitar. Obyek wisata yang dikelola pemerintah Kabupaten Kebumen diantaranya yaitu; Goa Jatijajar, Goa Petruk, Pantai Logending, Pantai Karangbolong, Pantai Petanahan, Waduk Sempor, Pemandian Air Panas Krakal, Waduk Wadaslintang, dan Pantai Suwuk. Dari kesembilan obyek wisata, Goa Jatijajar menjadi obyek wisata favorit pada tahun 2014 sampai 2019. Obyek Wisata yang di kelola oleh masyarakat sekita diantaranya yaitu; BIKK Karangsambung, Benteng Van Der Wijck, Wisata Alam Jembangan, Pantai Menganti, dll. Pada tahun 2018 Pantai menganti menjadi obyek wisata terfavorit di Kabupaten Kebumen dengan jumlah pengunjung mencapai 457.174 lebih besar dibandingkan Goa Jatijajar yang berjumlah 389.854.

Secara Geografis Pantai Menganti berada di Desa Karangduwur, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Jaraknya dari Kota Kebumen kurang lebih mencapai 41 km, untuk mencapai Pantai Menganti tidak ada transportasi umum wisatawan harus menggunakan kendaraan pribadi di karenakan jalan menuju Pantai Menganti berada di kemiringan lereng yang curam dan naik turun

perbukitan. Untuk memasuki obyek wisata Pantai Menganti, pengunjung dikenakan biaya tiket masuk sebesar 12.500 per orang, biaya tersebut sudah termasuk parkir dan asuransi jiwa, dengan biaya tersebut pengunjung sudah bisa menikmati pemandangan yang indah dan semua fasilitas yang di sediakan pengelola obyek wisata Pantai Menganti. Pantai Menganti beroperasi setiap hari mulai 07.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB.

Pada tahun 2012, awal mula pantai menganti di buka secara umum oleh pemerintah desa Karangduwur. Pantai menganti memiliki keunikan tersendiri yaitu terdapat perbukitan batu gamping yang terhubung langsung ke bibir pantai dan memiliki pasir putih dengan air laut yang jernih di bandingkan dengan obyek wisata pantai di Kabupaten Kebumen. Di perbukitan batu gamping terdapat saung yang disewakan warga dengan harga Rp 10.000 untuk bersantai dan istirahat wisatawan, disini wisatawan bisa menikmati pemandangan laut lepas dan indahny bibir pantai menganti yang di kelilingi pasir putih dengan ombak yang tidak besar. Di perbukitan batu gamping juga dilengkapi beberapa fasilitas wisata tambahan seperti; jembatan merah gebyuran, tanjung karangbata, lembah menguneng, tanjung tieng, wisata religi goa menganti, dan mercusuar peninggalan Belanda. Jalan menuju fasilitas-fasiltas wisata sudah sangat bagus dan tertata dengan rapih seehingga memudahkan wisatawan. Di Pantai Menganti bagian barat terdapat bibir pantai dengan ombak yang tidak besar sehingga wisatawan bisa mandi dan *surfing*, disepanjang pantai menganti terdapat warung-warung yang menyediakan minuman dan makanan dengan area parkir yang luas, dan terdapat

juga Tempat Pelelangan Ikan (TPI) disini wisatawan bisa membeli ikan yang masih segar langsung dari nelayan atau sudah di masak oleh pemilik warung makan. Obyek wisata Pantai Menganti menyediakan mobil angkutan untuk wisatawan tanpa dikenai biaya, mobil angkutan ini berfungsi untuk mengantar wisatawan dari pintu masuk ke pantai bagian barat dan pantai bagian timur. Di Pantai Menganti juga terdapat *home stay* yang di sewakan oleh warga dan *camping grounds* untuk wisatawan yang dari luar kota dan ingin bermalam di Pantai Menganti, untuk harga sewa *home stay* Rp 200.000/ hari dan tiket *camping grounds* Rp 15.000/ orang.

Perkembangan yang terjadi di Pantai Menganti dapat di katakan cukup signifikan. Pantai Menganti saat ini telah menjadi obyek wisata favorit di Kabupaten Kebumen dengan konsep perpaduan keindahan alam dan sentuhan modern di beberapa fasilitas dan wahana yang ada. Pantai Menganti sebelum seperti saat ini merupakan pantai untuk mendaratnya perahu nelayan dan Tempat Pelelangan Ikan (TPI), dan sampai sekarang TPI masih berfungsi dengan baik. Pantai Menganti merupakan obyek wisata yang dikelola dan dikembangkan secara mandiri oleh Pemerintah Desa Karangduwur, Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), dan Karangtaruna Desa Karangduwur. Tujuan pengelolaan obyek wisata Pantai Menganti secara mandiri yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Karangduwur, aktivitas ekonomi yang di terima masyarakat secara langsung di obyek wisata Pantai Menganti yaitu terdapat beberapa warung makan dan minuman, toilet umum, penginapan dan tempat penyewaan saung.

Berikut ini merupakan data peningkatan jumlah pengunjung obyek wisata Pantai Menganti dari awal tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Pantai Menganti dari Tahun 2014 -2018

Bulan	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	5084	11177	44045	33892	37024
Februari	1342	7972	20263	18960	24341
Maret	2860	8721	19444	21160	25805
April	2869	8711	17281	29904	29890
Mei	4695	12795	23986	26082	24120
Juni	3749	7191	6129	74726	149214
Juli	850	75005	97027	80431	51650
Agustus	36130	21394	16338	20940	17790
September	6754	18793	16646	26215	22320
Oktober	8262	17415	18450	19550	18300
November	7550	15033	14372	15696	19400
Desember	10888	33859	40227	49755	37320
Jumlah	91033	238066	334208	417311	457174
Perubahan Jumlah (%)	-	1.61%	0.40%	0.24%	0.09%

Sumber: Pengelola Obyek Wisata Pantai Menganti (diolah)

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung obyek wisata Pantai Menganti mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 sampai 2018 jumlah pengunjung selalu mengalami peningkatan, tetapi persentase peningkatan jumlah pengunjung selalu menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2014 jumlah pengunjung sebesar 91.033 orang dan pada tahun 2015 meningkat 1,61 % (147.033 orang) menjadi 238.066 orang. Pada tahun 2018 jumlah pengunjung sebesar 457.174 orang meningkat 0.09% (39863 orang) dari tahun sebelumnya 2017 jumlah pengunjung sebesar 417.311. Dari tahun 2014 sampai dengan 2018 persentase peningkatan jumlah

pengunjung selalu menurun, paling kecil pada tahun 2018 yaitu sebesar 0,09% (39.863 orang).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata Pantai Menganti menggunakan *Travel Cost Method* (TCM). *Travel Cost Method* atau metode biaya perjalanan dilakukan untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan individu untuk mencapai obyek wisata, tujuannya untuk mengestimasi besarnya nilai keuntungan yang di dapatkan dari biaya dan waktu yang di gunakan individu. Selain biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata ada faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisata yaitu jarak tempuh dari tempat tinggal wisatawan ke obyek wisata. Jika jarak tempuhnya semakin jauh maka tingkat kunjungan wisatawan semakin rendah, dan begitu juga sebaliknya. Variabel pendapatan individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan wisatawan, jika pendapatan wisatawan tinggi maka tingkat keinginan untuk mengunjungi obyek wisata tinggi, dan begitu juga sebaliknya. Karena pendapatan seseorang sangat berperan penting ketika melakukan perjalanan atau berwisata.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Faozen (2018) mendapatkan hasil bahwa uang saku, biaya perjalanan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kunjungan obyek wisata Air Terjun Damar Wulan, fasilitas-fasilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kunjungan obyek wisata, dan jarak tempuh memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kunjungan

obyek wisata Air Terjun Damar Wulan. Duyu Furohmah dan Andryan Setyadharma (2018) melakukan penelitian dengan hasil bahwa biaya perjalanan ke obyek wisata berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah permintaan obyek wisata Pantai Klayer, pendapatan individu dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan, dan variabel jarak positif dan tidak signifikan terhadap jumlah permintaan obyek wisata Pantai Klayer. Ahmad Effendi, Samsul Bakri, dan Rusita (2015) melakukan penelitian dengan hasil bahwa nilai ekonomi obyek wisata Pulau Tangkil sebesar 10.888.284.096 /tahun. Variabel tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, tanggungan keluarga, asal pengunjung, waktu berkunjung mempunyai pengaruh bermakna terhadap nilai ekonomi obyek wisata Pulau Tangki.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas dan penelitian terdahulu, mengenai nilai ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan obyek wisata. Penulis merasa tertarik untuk meneliti berapa besar nilai ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke obyek wisata Pantai Menganti. Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: ***“Analisis Nilai Ekonomi Obyek Wisata Pantai Menganti Di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Pendekatan Travel Cost Method”***.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan di teliti dibatasi hanya dilakukan di Kabupaten Kebumen pada obyek wisata Pantai Menganti. Variabel bebas yang di gunakan dalam penelitian ini juga dibatasi yaitu biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, umur, jarak tempuh, dan fasilitas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahanya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel biaya perjalan terhadap jumlah kunjungan ke obyek wisata Pantai Menganti?
2. Bagaimana pengaruh variabel pendapatan individu terhadap jumlah kunjungan ke obyek wisata Pantai Menganti?
3. Bagaimana pengaruh variabel pendidikan terhadap jumlah kunjungan ke obyek wisata Pantai Menganti?
4. Bagaimana pengaruh variabel umur terhadap jumlah kunjungan ke obyek wisata Pantai Menganti?
5. Bagaimana pengaruh variabel jarak terhadap jumlah kunjungan ke obyek wisata Pantai Menganti?
6. Bagaimana pengaruh *dummy* fasilitas terhadap jumlah kunjungan ke obyek wisata Pantai Menganti?

7. Berapa nilai ekonomi yang diperoleh obyek wisata Pantai Menganti berdasarkan pada metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh variabel biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan ke obyek wisata Pantai Menganti?
2. Untuk menganalisis pengaruh variabel pendapatan individu terhadap jumlah kunjungan ke obyek wisata Pantai Menganti?
3. Untuk menganalisis pengaruh variabel pendidikan terhadap jumlah kunjungan ke obyek wisata Pantai Menganti?
4. Untuk menganalisis pengaruh variabel umur terhadap jumlah kunjungan ke obyek wisata Pantai Menganti?
5. Untuk menganalisis pengaruh variabel jarak terhadap jumlah kunjungan ke obyek wisata Pantai Menganti?
6. Untuk menganalisis pengaruh *dummy* fasilitas terhadap jumlah kunjungan ke obyek wisata Pantai Menganti?
7. Untuk menghitung nilai ekonomi yang diperoleh dari pengunjung objek wisata Pantai Menganti berdasarkan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*)?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah dan pengelola Obyek Wisata

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi Pemerintah dan pengelola objek wisata Pantai Menganti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan dan merumuskan kebijakan-kebijakan yang tepat pada masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai nilai ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan di obyek wisata Pantai Menganti.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberi pengetahuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan perekonomian wisata.